

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Latar Belakang Masalah**

Dalam kiprahnya sebagai pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan haruslah peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, dunia Pendidikan perlu berupaya meningkatkan kualitasnya, baik dalam hal peningkatan kinerja pendidik maupun model dan teknik pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat diharapkan mampu menciptakan SDM yang memiliki sikap, dan keterampilan yang memadai. Pengembangan SDM harus dilakukan mengingat kemampuan dan keunggulan suatu bangsa salah satunya tercermin dari faktor kualitas SDM di samping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) masa kini dan masa mendatang yang begitu pesat menurut individu memiliki literasi sains yang tinggi. Karenanya pengembangan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan Alam (sains) merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan dalam mengimbangi kemajuan yang terjadi.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara terutama dalam pembangunan. Sujana ( 2001 ) menyatakan upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan yang mengembangkan SDM dan tatanan kehidupan. Pendidikan yang merupakan hasil budaya masyarakat dan terus berkembang untuk mencari bentuknya

yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis itu terjadi sebagai akibat perkembangan IPTEK, perubahan- perubahan nilai budaya dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam laju pembangunan, pembangunan pendidikan merupakan bukti adanya daya tanggap pendidikan terhadap peluang dan tantangan yang timbul dari dalam maupun luar sistem pendidikan itu sendiri.

Mutu pendidikan sangat memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat ditunjang oleh sejauh mana kemampuan komponen pendidikan mampu dioptimalkan sehingga proses pengajaran di dalam kelas dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, salah satu komponen tersebut yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan pengajaran adalah guru, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam laju pembangunan, Pembangunan pendidikan merupakan bukti adanya daya tanggap pendidikan terhadap peluang dan tantangan yang timbul dari dalam maupun luar system pendidikan itu sendiri.

Upaya-upaya untuk menjawab tantangan era globalisasi, dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan dan dikembangkan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering dilakukan . PTK perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang

dirasakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, dimana pembelajaran harus bersifat konvensional dan tidak variatif, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan dilakukannya PTK diharapkan akan dapat diketahui bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model dan teknik-teknik pembelajaran yang tepat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu, dalam mengantisipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas pendidikan IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) khususnya. Hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa maupun oleh kalangan pendidik. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di lapangan yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN Batujajar Bandung Barat, diperoleh bukti bahwa hasil belajar siswa masih rendah dengan problem rata-rata ulangan harian sebesar 55 dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 84,6% dari target KKM sebesar 65. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Permasalahan yang muncul adalah

bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA .

Salah satu model *Cooperative Learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, karena dalam model *cooperative Learning* teknik *Jigsaw* siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga saling bertanya, menjelaskan dan berkomunikasi antar individu dan antar kelompok, sehingga tercipta kegiatan belajar yang aktif dan variatif serta motivasi siswa. Maka dengan demikian, keinginan belajar siswa meningkat dan dapat diharapkan hasil belajar siswa pun meningkat. Penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* juga didasarkan sumber pada materi yang akan diajarkan yaitu Konsep Sumber Daya Alam dan pelestariannya merupakan materi yang cukup luas dan sangat ideal apabila pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, karena dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* siswa diberi kebebasan dan kesempatan untuk mengumpulkan informasi apa saja yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar. Pemilihan materi *Sumber Daya Alam dan Pelestariannya* sebagai materi yang diajarkan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kurikulum dan jadwal pembelajaran yang sedang berlaku di tempat penelitian dilakukan yaitu di SDN 02 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

## **B Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN Batujajar 02 Bandung Barat, dapat meningkat melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ?

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan kompleks, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan belajar siswa
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan belajar siswa?
3. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ?

## **C Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik Sumber Daya Alam dan Pelestariannya setelah menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*
2. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

### a. Bagi Siswa.

- 1) Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa karena dapat melatih dan mengembangkan kemampuan belajar bersama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 2) Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk memotivasi kemauan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

### b. Bagi Guru

- 1) Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, Guru dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPA serta meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran IPA.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah.

- 2) Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

#### **D Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penggunaan PTK ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SD serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di lapangan.

#### **E Lokasi dan Sampel**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Batujajar adalah salah satu sekolah dasar di Kecamatan Batujajar Kab. Bandung Barat. Sekolah ini memiliki siswa enam kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 357 orang, terdiri dari 180 laki-laki dan 177 orang perempuan. Ruangan belajarnya terdiri dari 12 lokal selain ruang belajar sekolah ini memiliki kantor, UKS, musola dan WC. Karena penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka hanya mengambil salah satu kelas saja sebagai objek penelitian yaitu siswa kelas IV yang siswanya berjumlah 30 orang.

#### **F Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah secara operasional sebagai berikut :

1. Model pembelajaran adalah suatu pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelasnya ( Joyce & Weil dalam Arianti, 2005 )
2. *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan menerapkan lima unsur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok, (Roger & David J. dalam Lie, 2007)
3. Jigsaw adalah salah satu teknik atau metode *Cooperative Learning* yang membentuk kelompok belajar secara heterogen dengan dua tingkatan kelompok, yaitu kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*home group*) Langkah-langkah pembelajaran model cooperative learning tipe jigsaw adalah sebagai berikut : 1) Pembentukan kelompok , 2) Pembagian materi pembelajaran, 3) Diskusi kelompok ahli, 4) Diskusi kelompok asal dengan berbagai pengalaman, 5) Presentasi kelompok, 6) Evaluasi.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil dalam penelitian ini diukur pada aspek kognitif..